

**PENGELOLAAN SEWA PASAR BUNISEURI  
OLEH PEMERINTAH DESA BUNISEURI KECAMATAN CIPAKU  
KABUPATEN CIAMIS**

**Muhamad Derry Sukandar**  
*Muhamadderry18@gmail.com*  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh**  
**Jl. RE Martadinata Nomor 150 Ciamis**

**ABSTRAK**

*Penelitian yang dilakukan pada Pasar Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ini berawal dari adanya permasalahan, bahwa ternyata diduga tidak terkelola dengan baik, terutama dalam penataan, pengurusan dan biaya sewa lahan atau bangunan yang tidak jelas, sehingga berdampak pada munculnya sengketa antara pemerintah desa dengan masyarakat. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yang terdiri dari 4 perangkat Desa Buniseuri dan 2 orang penyewa kios pasar Desa Buniseuri. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Pengelolaan sewa pasar Buniseuri oleh Pemerintah Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis pada umumnya telah berjalan, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum terealisasi dalam pelaksanaannya seperti struktur kerja pengelolaan sewa pasar, pedoman pelaksanaan tugas dan pengawasan pelaksanaan tugas pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi pemerintah Desa dan petugas mengenai pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri diantaranya adalah masih kurangnya inovasi dalam administrasi, masih kurangnya pemahaman organisasi, masih kurangnya petugas pengelola, dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri. 3) Upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatannya adalah melakukan pendataan ulang perjanjian sewa pasar, melakukan sosialisasi tentang organisasi, melakukan penugasan aparatur desa untuk pembantuan dalam pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri, dan menjalin komunikasi baik dengan bawahan dan masyarakat terkait dengan pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri.*

*Kata kunci : Pengelolaan, Sewa pasar*

**A. PENDAHULUAN**

Pemerintah Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis membangun sebuah pasar desa untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan sumber pendapatan masyarakat, sehingga dapat dijadikan dasar penambahan Pendapatan Asli Desa (PADes). Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a, b, dan c Peraturan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Nomor 06 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Sewa Aset Desa yang menjelaskan sebagai berikut :

- (1) Penyewaan aset desa dilakukan dengan tujuan:
  - a. Mengoptimalkan pemanfaatan aset desa yang belum atau tidak dipergunakan langsung untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan desa;
  - b. Mencegah penggunaan aset desa oleh pihak lain secara tidak sah; dan
  - c. Meningkatkan pendapatan asli desa.

Berdasarkan peraturan tersebut maka kedudukan pasar desa peranannya sangat strategis dalam upaya menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan perekonomian masyarakat juga sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Sekaligus pula sebagai salah satu bentuk pelayanan pemberian fasilitas umum bagi masyarakat berupa sarana dan atau prasarana milik desa yang digunakan untuk tempat usaha perdagangan.

Selama ini, keadaan Pasar Desa Buniseuri dipandang sebagai salah satu aset desa yang memberikan kontribusi cukup besar bagi Pemerintah Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dimana beberapa pembangunan yang dilaksanakan diantaranya ada yang dibiayai dari pendapatan sewa lahan pasar desa tersebut. Perspektif atas sumber pendapatan dari aset desa ini, tentunya merupakan suatu potensi yang dapat dimanfaatkan untuk

memudahkan desa dalam meraih kesejahteraan bersama warga dan pemerintah desa.

Sebagaimana dari hasil pengamatan dan observasi yang penulis lakukan atas keberadaan lahan dan bangunan milik Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang dijadikan sebagai pasar dan disewakan kepada masyarakat guna keperluan perekonomian masyarakat, ternyata diduga tidak terkelola dengan baik, terutama dalam penataan, pengurusan dan biaya sewa lahan atau bangunan yang tidak jelas, sehingga berdampak pada munculnya sengketa antara pemerintah desa dengan masyarakat, hal ini terlihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Adanya beberapa pedagang pasar yang menunggak pembayaran sewa lahan, sehingga pendapatan dari pasar tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
2. Adanya beberapa pedagang yang melakukan pemindahtanganan sewa ke pihak lain tanpa sepengetahuan dari pemerintah desa, sehingga menyebabkan tidak sesuainya data pemerintah desa dengan penyewa kios pasar.
3. Tidak adanya sanksi bagi penyewa kios pasar yang melakukan pemindahtanganan tanpa sepengetahuan pemerintah desa sehingga sebagian penyewa memindah tangankan penyewaan kios pasar dengan bebas.
4. Tidak adanya sanksi atau denda bagi penyewa kios pasar yang telat melakukan pembayaran sewa kios pasar sehingga sebagian penyewa tidak melakukan pembayaran pada tanggal yang telah ditentukan.
5. Kurangnya penegakan peraturan oleh pemerintah desa dalam pengelolaan sewa pasar sehingga sebagian penyewa kios pasar merasa kios tersebut milik sendiri.

Berhubungan kepentingan peneliti ini penulis mengambil fungsi-fungsi manajemen dari G.R. Terry (Hasibuan, 2005:39) memberikan penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen yang digunakan dalam pengelolaan suatu organisasi terdiri dari POAC yaitu:

1. Planning (Perencanaan)
2. Organizing (Pengorganisasian)
3. Actuating (Pengarahan)
4. Controlling (Pengendalian)

Berdasarkan pada urian tersebut, maka anggapan dasar dalam penelitian ini disusun

dengan berdasarkan asumsi bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen didalam pengelolaan aset desa, terutama pengelolaan sewa pasar buniseuri oleh Pemerintah Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku dimana dalam pengelolaan sewa pasar diduga tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itu diperlukan tinjauan dari penerapan fungsi-fungsi manajemen agar dapat terwujudnya pengelolaan aset Desa sebagai sumber pendapatan bagi peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes).

## B. LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini membahas mengenai Pengelolaan Sewa Pasar Desa Buniseuri, maka diambil beberapa teori yang relevan untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini, teori tersebut diambil dari beberapa sumber mengenai pengelolaan aset desa dan beberapa teori pendukung lainnya.

Bila dilihat berdasarkan pengertian pengelolaan sebenarnya merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “kelola” (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan.

Menurut Balderton (Adisasmita, 2014:21), mengemukakan bahwa istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa, Pasal 1 Ayat (6), bahwa :

“Pengelolaan Aset Desa merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindah tanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian aset Desa”.

Sedangkan menurut Soekanto (Adisasmita, 2014:22) mengemukakan bahwa “pengelolaan dalam administrasi adalah merupakan suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerakan sampai dengan proses terwujudnya tujuan”.

Maka demikian, melakukan kegiatan pengelolaan harus dapat terkelola dengan baik agar suatu tujuan dapat tercapai.

Sedangkan pengertian Pasar menurut dalam Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar adalah areatempat jual beli

barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Menurut Peraturan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Nomor 07 Tahun 2011, pasar desa adalah tempat/lokasi/lapangan atau bangunan milik dan atau yang dikuasai/dikelola oleh Pemerintah Desa untuk melaksanakan kegiatan usaha perdagangan dan jasa sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dalam rangka melakukan transaksi.

### C. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang terjadi pada saat penelitian sedang berlangsung yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dan menyusunnya dalam suatu klasifikasi tertentu kemudian menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mely G. Tan (Silalahi, Ulber 2012 : 28) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ialah :

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis-hipotesis, mungkin belum, tergantung dari sedikit-banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Mayer dan Greenwood (Silalahi, Ulber 2012:27) mengemukakan “penelitian deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa”. Pada dasarnya, deskriptif kualitatif melibatkan proses konseptualisasi dan menghasilkan pembentukan skema-skema klasifikasi. Deskriptif seperti ini melambangkan tahap permulaan dari perkembangan suatu disiplin.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dimulai pada 02 Februari 2018 sampai dengan 31 Juli 2018.

Tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah Kantor Pemerintah Desa Buniseuri dan melakukan observasi pada Pasar Desa Buniseuri.

#### Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:106) “sumber penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:156) bahwa:

Bila dilihat dari sumbernya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya data lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu perangkat desa, yang menyewa kios pasar dan masyarakat yang berbelanja ke pasar buniseuri di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dengan rincian sebagai berikut:

- 2) Sumber data primer adalah:
  - a. Perangkat Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis sebanyak 2 orang
  - b. Masyarakat Penyewa kios pasar buniseuri sebanyak 2 orang
  - c. Badan Pengawas Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis sebanyak 2 orang.
- 3) Sumber data sekunder adalah:
  - a. Buku litelatur
  - b. Dokumen hasil penelitian
  - c. Peraturan Desa Buniseuri tentang Retribusi Pasar Buniseuri

#### Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:224), mengemukakan: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- 1) Studi Kepustakaan  
Yaitu teknik mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti penulis.
- 2) Studi Lapangan  
Yaitu teknik pengumpulan data dan penyeleksian data secara langsung yang di peroleh dari lokasi penelitian. Pelaksanaan

studi lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya jawab dengan sumber informasi/informan.

### Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007:248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini ialah berupa analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:9), Penelitian Kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif juga dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Seperti pendapat Nasution dalam Sugiyono (2010:245), bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Adapun proses dalam analisis data kualitatif yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai berikut:

1) Analisis sebelum lapangan

Pendapat Sugiyono (2010:245) bahwa “dalam penelitian kualitatif telah melakukan

analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dimana analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian”.

2) Analisis data lapangan

Dalam analisis data dilapangan menggunakan *Model Miles dan Huberman* dalam buku Sugiyono (2010:246), yakni:

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan menurut *Model Miles and Huberman* dalam buku Sugiyono (2010:246), yaitu sebagai berikut:

1) **Data Reduction/Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

2) **Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3) **Conclusion drawing/verification**

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**a. Pelaksanaan Pengelolaan Sewa Pasar Buniseuri oleh Pemerintah Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis**

Adapun didalam proses pengumpulan data penelitian melalui teknik wawancara dan studi lapangan, penulis membatasi berdasarkan focus kajian, yang disusun merujuk pada pandangan fungsi manajemen penulis dari G.R. Terry (Hasibuan, 2005:39) yang digunakan dalam pengelolaan suatu organisasi terdiri dari POAC yaitu:

1. Planning (Perencanaan)
2. Organizing (Pengorganisasian)
3. Actuating (Pengarahan)
4. Controlling (Pengendalian)

Hasil penelitian pelaksanaan Pengelolaan Sewa Pasar Oleh Pemerintah Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku untuk setiap dimensi tersebut peneliti sajikan sebagai berikut:

**1) Planning (Perencanaan)**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi *planning* (perencanaan) untuk pelaksanaannya indikator adanya pembuatan rencana kerja dan penetapan program kerja dalam pelaksanaannya sudah adanya rencana kerja dan penetapan program kerja. Selanjutnya observasi dilapangan menyatakan bahwa adanya pembuatan rencana kerja tersebut sudah dilakukan dengan melibatkan pemerintah Desa Buniseuri, serta melibatkan beberapa pihak lain yang diantaranya Badan Permusyawaratan Desa Buniseuri dan tokoh masyarakat yang dituangkan kedalam Rencana Kerja Pemerintah Desa Buniseuri yang dimana didalam RKP Desa Buniseuri bertujuan untuk menaikkan harga sewa pasar dan penertiban data penyewa pasar berdasarkan musyawarah.

**2) Organizing (Pengorganisasian)**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi *Organizing* (Pengorganisasian) untuk pelaksanaannya indikator struktur kerja dan pembagian kerja dalam pelaksanaannya struktur kerja pengelolaan sewa pasar belum ada dan pembagian kerjanya dengan melakukan penugasan kepada perangkat desa untuk membantu pelaksanaan tugas pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai *organizing* (pengorganisasian)

masih dikatakan kurang. Ditandai dengan masih belum adanya struktur kerja dan penugasan untuk pelaksanaan tugas masih dilakukan oleh staff desa yang diberikan surat tugas oleh kepala Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

**3) Actuating (Pengarahan)**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi *actuating* (pengarahan) untuk pelaksanaannya indikator intruksi pelaksanaan tugas dan pedoman pelaksanaan tugas dalam pelaksanaannya intruksi pelaksanaan tugas dilakukan dengan menugaskan perangkat desa dengan surat tugas dari kepala desa dan dalam pedoman pelaksanaan tugas hanya mengacu pada peraturan desa untuk melakukan pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai *Actuating* (pengarahan) masih dikatakan kurang. Ditandai dengan masih belum adanya pedoman khusus untuk merincikan setiap tugas dalam pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

**4) Controlling (Pengendalian)**

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi *controlling* (pengendalian) untuk pelaksanaannya indikator adanya pengawasan dalam pelaksanaan kerja dan adanya evaluasi kerja dalam pelaksanaannya pengawasan pelaksanaan kerja dilakukan dengan memonitoring data pemasukan sewa dan data penyewa saja dan dalam evaluasi kerja hanya melakukan rapat beberapa kali saja tidak secara berkala dalam pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai *controlling* (pengendalian) masih dikatakan kurang. Ditandai dengan pengawasan kerja yang masih kurang dan evaluasi kerja yang dilakukan hanya beberapa kali saja dalam pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

**b. Hambatan-hambatan dalam Pengelolaan Sewa Pasar Buniseuri Oleh Pemerintah Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis**

Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan sewa pasar buniseuri oleh Pemerintah Desa

Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Administrasi yang kurang baik
- 2) Masih sulit menghilangkan tujuan – tujuan alternatif sehingga sulit menentukan arah tujuan
- 3) Belum terkoordinasidengan baik dalam pembentukan struktur kerjapengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri
- 4) Masih kurangnya orang dalam pelaksanaan tugas
- 5) Petugas masih belum memahami secara jelas tugas yang diberikan pimpinan
- 6) Kurangnya komunikasi dengan pengelola terkait dengan pedoman pelaksanaan tugas
- 7) Masih kurangnya kemampuan dalam pengawasan pada pengelolaan sewa pasar
- 8) masih belum menjadi prioritas tinggi dalam melakukan evaluasi kerja

**c. Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Hambatan-hambatan Pengelolaan Sewa Pasar Buniseuri Oleh Pemerintah Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis**

Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan sewa pasar buniseuri oleh Pemerintah Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Berrupaya menyelesaikan rencana kerja dengan sebaik-baiknya agar tidak bertentangan dengan undang-undang.
- 2) Melakukan penetapan program kerja dengan mengambil suara terbanyak pada musyawarah dan memberikan penjelasan terkait penetapan program kerja tersebut.
- 3) Pemerintah desa menugaskan beberapa aparatur desa untuk membantu dalam pelaksanaan tugas pengelolaan sewa pasar.
- 4) Berupaya dengan menugaskan beberapa aparatur desa dengan melihat berdasarkan beban kerja yang dimilikinya.
- 5) Pimpinan berupaya menjalin komunikasi dengan baik dengan bawahannya dan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan tugas pengelolaan sewa pasar desa Buniseuri.
- 6) Berupaya dengan memberikan pemahaman dan bimbingan terhadap petugas yang akan melaksanakan tugas

pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri, selain dari pimpinan petugas berpedoman pada peraturan desa yang ada.

- 7) Melakukan pengecekan ulang terkait pelaksanaan pengelolaan sewa pasar dan memonitoring realisasi data pemasukan sewa dan data penyewa kios pasar desa Buniseuri.
- 8) Pengelola terjun langsung kelapangan melihat pelaksanaan pengelolaan sewa pasar desa Buniseuri dan melakukan rapat terkait pelaksanaan sewa pasar Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan sewa pasar Buniseuri oleh Pemerintah Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Pengelolaan sewa pasar Buniseuri oleh Pemerintah Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis pada umumnya telah berjalan, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum terealisasi dalam pelaksanaannyaseperti struktur kerja pengelolaan sewa pasar, pedoman pelaksanaan tugas dan pengawasan pelaksanaan tugas pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi pemerintah Desa dan petugas mengenai pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri diantaranya adalah masih kurangnya inovasi dalam administrasi, masih kurangnya pemahaman organisasi, masih kurangnya petugas pengelola, dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan-hambatannya adalah melakukan pendataan ulang perjanjian sewa pasar, melakukan sosialisasi tentang organisasi, melakukan penugasan aparatur desa untuk pembantuan dalam pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri, danmenjalin komunikasi baik dengan bawahan dan masyarakatterkait dengan pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Agar pelaksanaan pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri berjalan baik, sebaiknya Pemerintah Desa Buniseuri berfokus terhadap beberapa indikator yang belum terlaksana dan perlu ditingkatkan seperti administrasi, pemahaman organisasi, pemahaman pentingnya pengawasan dan evaluasi kerja dengan cara :
  - a. Melaksanakan pelatihan terhadap aparatur desa khususnya pengelola sewa pasar Desa Buniseuri.
  - b. Melakukan sosialisasi kepada aparatur pemerintah desa khususnya masyarakat penyewa kios pasar lebih lanjut terkait pentingnya pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri.
2. Untuk meminimalisir adanya hambatan pengelolaan sewa pasar Buniseuri, Pemerintah Desa Batukaras hendaknya melakukan peningkatan pengelolaan dengan cara :
  - a. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri.
  - b. Memahami pentingnya organisasi dalam pelaksanaan pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri.
  - c. Membuat pedoman pelaksanaan tugas pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri.
  - d. Membuat struktur pengelolaan sewa pasar Buniseuri agar petugas tidak terbebani beban tanggung jawab ganda.
3. Sebaiknya Pemerintah Desa melakukan upaya agar pelaksanaan pengelolaan sewa pasar Desa Buniseuri berjalan baik, sehingga tujuan dari pengelolaan sewa pasar dapat terlaksana dengan cara :
  - a. Melakukan invosi terkait administrasipengelolaan sewa pasar dengan sebaik-baiknya agar lebih mudah.
  - b. Merekrut petugas pengelola yang memiliki kompetensi dalam bidang pengelolaan (*management*).
  - c. Menciptakan hubungan baik pemerintah Desa Buniseuri dengan masyarakat khususnya penyewa kios pasar Desa Buniseuri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku-Buku:**

- Adisasmita, Rahardjo. 2014. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Hasibuan, Malayu, S.P. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Gunung Agung: Jakarta.
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Refika: Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

##### **Dokumen-Dokumen**

- Peraturan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Nomor 06 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Sewa Aset Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa